



Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program KKN Di Desa Bintalahe

Siske Anani, S.E., M.M.¹, Siti Wulandari², Nurain Ahmad³, Diniati Basurapa⁴, Siti Nur Fadillah Halada⁵, Meylani Airmas⁶, Farid Latang⁷, dan Cindriyani Abubakar⁸

¹²³⁴⁵⁶⁷⁸Jurusan K3, Farmasi, Manajemen, Administrasi Rumah Sakit, Bisnis Digital, dan Gizi,
Universitas Bina Mandiri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

Email: siske017@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Mandiri (KKM) dilaksanakan di Desa Bintalahe, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Kegiatan dilatarbelakangi oleh beberapa kebutuhan masyarakat, yaitu kebersihan lingkungan pesisir, edukasi kesehatan dan keselamatan bagi siswa sekolah dasar, legalitas usaha bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), serta keterbatasan informasi lokasi secara digital. Kegiatan ini bertujuan memberikan kontribusi dalam membantu mengatasi permasalahan tersebut sekaligus memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan secara langsung di masyarakat. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif dengan melibatkan mahasiswa KKM, pemerintah desa, masyarakat, organisasi kepemudaan, pihak sekolah, dan pelaku UMKM. Kegiatan meliputi Pojok Sehat SD, Gerakan Pesisir Bersih, pendataan dan pendampingan pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB), serta pembuatan titik lokasi pada Google Maps. Hasil kegiatan menunjukkan adanya kontribusi terhadap peningkatan kepedulian terhadap kebersihan pesisir, bertambahnya edukasi siswa mengenai kesehatan, keselamatan, gizi, perlindungan diri, kewirausahaan, dan literasi digital, meningkatnya pemahaman pelaku UMKM mengenai prosedur legalitas usaha, serta tersedianya informasi lokasi desa secara digital. Kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan kolaboratif dapat mengintegrasikan aspek lingkungan, edukasi, pemberdayaan ekonomi, dan pemanfaatan teknologi digital dalam pengabdian kepada masyarakat. Keberlanjutan program memerlukan keterlibatan pemerintah desa dan masyarakat secara berkelanjutan.

Kata Kunci: "Pengabdian masyarakat, kebersihan pesisir, edukasi kesehatan, UMKM, dan pemetaan digital."

ABSTRACT

Community service activities through the Independent Community Service Program (KKM) were conducted in Bintalahe Village, Kabila Bone District, Bone Bolango Regency, Gorontalo Province. The activity was motivated by several community needs, including coastal environmental cleanliness, health and safety education for elementary school students, business legality among micro, small, and medium enterprises (MSMEs), and limited digital location information. This activity aimed to contribute to solving these problems while providing students with practical experience in implementing knowledge and skills in the community. The implementation used a participatory and

collaborative approach involving KKM students, the village government, community members, youth organizations, schools, and MSME actors. Activities consisted of the Pojok Sehat SD program, Gerakan Pesisir Bersih, data collection and assistance in obtaining Business Identification Numbers (NIB), and the creation of location points on Google Maps. The results showed that the activities contributed to improving coastal cleanliness awareness, providing students with health, safety, nutrition, self-protection, entrepreneurship, and digital literacy education, assisting MSME actors in understanding business legality procedures, and improving the availability of digital location information in the village. The activities demonstrate that participatory and collaborative approaches can integrate environmental, educational, economic empowerment, and digital technology aspects in community service activities. The sustainability of the programs requires continued involvement of the village government and community.

Keywords: *community service, coastal cleanliness, health education, MSMEs, digital mapping*

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki sivitas akademika untuk membantu masyarakat menghadapi permasalahan serta mengembangkan potensi yang tersedia di lingkungan setempat. Dalam konteks tersebut, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian menjadi bagian penting karena memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh selama proses pembelajaran sekaligus memperoleh pengalaman dalam berinteraksi dan bekerja sama dengan masyarakat.

Universitas Bina Mandiri Gorontalo melaksanakan Kuliah Kerja Mandiri (KKM) sebagai salah satu bentuk pembelajaran berbasis pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan KKM memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengidentifikasi kondisi dan permasalahan masyarakat secara langsung, kemudian merancang dan melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pendekatan tersebut memungkinkan mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelaksana kegiatan, tetapi juga sebagai mitra masyarakat dalam mengembangkan potensi lokal dan mendorong partisipasi masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Salah satu lokasi pelaksanaan KKM adalah Desa Bintalahe, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Desa Bintalahe merupakan wilayah yang memiliki karakteristik geografis pesisir karena berbatasan langsung dengan Teluk Tomini. Selain kawasan pesisir, wilayah desa juga memiliki kawasan perbukitan dan pegunungan serta pemanfaatan lahan untuk permukiman, perkebunan, dan aktivitas masyarakat lainnya. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa Desa Bintalahe memiliki potensi yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat yang disesuaikan dengan kondisi sosial, lingkungan, dan kebutuhan lokal.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa permasalahan yang membutuhkan perhatian dalam mendukung kenyamanan dan pemberdayaan masyarakat Desa Bintalahe. Salah satu permasalahan yang ditemukan berkaitan dengan informasi lokasi desa pada layanan pemetaan digital. Beberapa titik lokasi belum menunjukkan posisi yang akurat sehingga dapat menyulitkan masyarakat maupun pendatang dalam menemukan lokasi tertentu, menggunakan

navigasi, maupun membagikan lokasi secara digital. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pemanfaatan teknologi informasi sederhana melalui pemetaan dan penandaan lokasi-lokasi penting agar informasi spasial desa dapat lebih mudah diakses oleh masyarakat.

Permasalahan lain ditemukan pada kondisi kebersihan kawasan pesisir. Sebagai desa yang memiliki wilayah pantai, kebersihan lingkungan pesisir menjadi bagian penting dalam menjaga kenyamanan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan. Hasil pengamatan menunjukkan masih terdapat sampah yang berserakan di sekitar kawasan pantai. Kondisi tersebut tidak hanya memengaruhi kebersihan dan estetika lingkungan, tetapi juga menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan serta mengelola sampah di lingkungan pesisir. Upaya penanganan permasalahan tersebut tidak cukup hanya dilakukan melalui kegiatan pembersihan, tetapi perlu disertai dengan edukasi dan pembentukan kebiasaan menjaga lingkungan.

Aspek edukasi juga menjadi perhatian dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian di Desa Bintalahe. Anak-anak sekolah dasar merupakan kelompok yang penting untuk memperoleh pengetahuan mengenai kebersihan, kesehatan, lingkungan, dan perilaku hidup positif sejak dini. Pemberian edukasi dengan pendekatan yang sederhana, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik anak diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman sekaligus menumbuhkan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan pengabdian tidak hanya diarahkan pada penyelesaian permasalahan lingkungan secara langsung, tetapi juga pada upaya membangun kesadaran masyarakat melalui pendidikan.

Berbagai kegiatan sebelumnya di Desa Bintalahe, seperti posyandu balita dan lansia serta kegiatan kebersihan mingguan, menunjukkan adanya aktivitas masyarakat yang mendukung aspek kesehatan dan kebersihan lingkungan. Namun, hasil observasi menunjukkan masih terdapat kebutuhan penguatan pada aspek pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung akses lokasi, peningkatan kepedulian terhadap kebersihan kawasan pesisir, serta edukasi lingkungan dan kesehatan bagi anak-anak. Kondisi tersebut menjadi celah yang perlu direspons melalui kegiatan pengabdian yang bersifat partisipatif dan disesuaikan dengan kebutuhan nyata masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan KKM di Desa Bintalahe diarahkan pada beberapa bentuk kegiatan yang saling berkaitan, yaitu pemetaan dan penandaan lokasi penting pada layanan pemetaan digital, kegiatan pembersihan kawasan pesisir, serta edukasi kepada anak-anak sekolah mengenai kebersihan, kesehatan, dan lingkungan. Kegiatan tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis terhadap peningkatan akses informasi lokasi, kebersihan lingkungan pesisir, serta pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Pelaksanaan kegiatan juga melibatkan pemerintah desa, masyarakat, dan pihak sekolah sehingga pengabdian tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan program oleh mahasiswa, tetapi mendorong partisipasi masyarakat sebagai bagian dari proses penyelesaian masalah.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah membantu masyarakat Desa Bintalahe dalam meningkatkan akses informasi lokasi melalui pemetaan digital, meningkatkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan pesisir, serta memberikan edukasi kepada anak-anak mengenai kebersihan, kesehatan, dan lingkungan. Kegiatan ini sekaligus menjadi sarana bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan secara langsung melalui pendekatan partisipatif sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat.

Diketik rapi dengan huruf Times New Roman 11 pt, spasi 1.15. Kutipan ilmiah wajib mencantumkan sumber acuan dengan format sitasi standar APA 7th Edition, contoh: (Wahyuni, 2025) atau menurut Rahmad dkk. (2024).

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Mandiri (KKM) dilaksanakan di Desa Bintalahe, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, dengan melibatkan mahasiswa sebagai fasilitator dan pelaksana kegiatan serta pemerintah desa, masyarakat, pelaku UMKM, pihak sekolah, guru, dan peserta didik sebagai mitra kegiatan. Pendekatan tersebut digunakan agar program yang dilaksanakan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat serta dapat mendorong keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi dan identifikasi masalah, koordinasi dan perencanaan, pelaksanaan program, serta evaluasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi lingkungan, kebutuhan masyarakat, potensi desa, serta permasalahan yang dapat menjadi sasaran kegiatan. Identifikasi dilakukan melalui pengamatan langsung, wawancara dan pendataan dengan pemerintah desa, masyarakat, pelaku UMKM, serta pihak sekolah. Hasil identifikasi selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menentukan bentuk kegiatan, sasaran, lokasi, materi, kebutuhan sarana, dan pihak yang terlibat.

Tahap koordinasi dilakukan bersama pemerintah Desa Bintalahe dan pihak terkait untuk menentukan waktu, lokasi, mekanisme, serta pembagian peran dalam pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini mahasiswa juga menyiapkan media edukasi, perlengkapan kegiatan lapangan, data lokasi, serta kebutuhan administrasi dan pendampingan. Selanjutnya, kegiatan dilaksanakan melalui empat program utama, yaitu Gerakan Pesisir Bersih, Pojok Sehat SD, pembuatan titik lokasi pada Google Maps, dan pendampingan pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) bagi pelaku UMKM.

Gerakan Pesisir Bersih dilaksanakan sebagai respons terhadap kondisi kebersihan kawasan pesisir Desa Bintalahe. Kegiatan diawali dengan observasi dan penentuan lokasi yang menjadi sasaran pembersihan. Mahasiswa kemudian berkoordinasi dengan pemerintah desa dan masyarakat untuk melaksanakan kegiatan secara bersama-sama. Pembersihan dilakukan dengan mengumpulkan sampah yang terdapat di kawasan pesisir dan memisahnya berdasarkan jenisnya untuk memudahkan penanganan. Selain kegiatan fisik, mahasiswa memberikan edukasi secara langsung mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pesisir dan mencegah pembuangan sampah sembarangan. Sebagai media pengingat, dipasang baliho atau papan imbauan pada lokasi yang mudah dilihat oleh masyarakat dan pengunjung.

Pojok Sehat SD merupakan kegiatan edukasi yang dilaksanakan kepada siswa sekolah dasar melalui kolaborasi mahasiswa dari bidang kesehatan, manajemen, dan bisnis digital. Materi disesuaikan dengan bidang keilmuan masing-masing, meliputi DAGUSIBU, Misi S3, K3 Cilik, Kenali Dirimu Jaga Privasimu, Pengusaha Cilik, serta penggunaan gadget dan media sosial secara baik dan bijak. Penyampaian materi dilakukan menggunakan metode edukatif dan interaktif melalui penjelasan sederhana, diskusi, tanya jawab, permainan edukatif, dan praktik sederhana. Poster digunakan sebagai media visual untuk membantu peserta didik memahami dan mengingat materi yang diberikan. Kegiatan dilaksanakan dengan menyesuaikan bahasa dan pendekatan dengan

karakteristik peserta didik sekolah dasar sehingga informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembuatan titik lokasi pada Google Maps dilakukan untuk meningkatkan kemudahan akses informasi mengenai lokasi-lokasi penting di Desa Bintalahe. Tahap kegiatan dimulai dengan pendataan lokasi yang membutuhkan penandaan digital, meliputi UMKM, masjid, kantor desa, sekolah, dan lapangan. Setiap lokasi kemudian dikunjungi secara langsung untuk melakukan verifikasi posisi dan mengumpulkan informasi pendukung. Data yang telah diverifikasi selanjutnya digunakan untuk menambahkan informasi lokasi pada Google Maps. Setelah proses penambahan dilakukan, mahasiswa melakukan pengecekan kembali terhadap kesesuaian titik lokasi dengan kondisi sebenarnya di lapangan. Keberhasilan kegiatan dilihat dari tersedianya titik lokasi yang dapat ditemukan melalui pencarian serta dapat digunakan untuk memperoleh informasi dan petunjuk arah.

Pendampingan pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) dilakukan kepada pelaku UMKM yang belum memiliki legalitas usaha. Kegiatan diawali dengan pendataan pelaku UMKM dan identifikasi jenis usaha yang dijalankan. Mahasiswa kemudian memberikan penjelasan mengenai pentingnya legalitas usaha dan manfaat kepemilikan NIB. Setelah data dan persyaratan yang diperlukan tersedia, mahasiswa mendampingi pelaku usaha dalam proses pendaftaran dan penginputan data pada sistem yang digunakan untuk penerbitan NIB. Data yang telah dimasukkan diperiksa kembali untuk mengurangi kesalahan. Setelah proses selesai, pelaku UMKM diberikan penjelasan mengenai dokumen NIB yang diperoleh dan pentingnya menyimpan dokumen tersebut sebagai bagian dari administrasi usaha.

Evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan masing-masing program untuk mengetahui ketercapaian kegiatan, kendala yang dihadapi, serta manfaat awal yang diperoleh sasaran kegiatan. Evaluasi Gerakan Pesisir Bersih dilakukan melalui pengamatan terhadap kondisi kawasan setelah kegiatan, keterlibatan peserta, dan terpasangnya media imbauan kebersihan. Evaluasi Pojok Sehat SD dilakukan melalui pengamatan terhadap partisipasi siswa dalam kegiatan, proses tanya jawab, dan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Evaluasi pembuatan titik lokasi dilakukan dengan memeriksa kesesuaian titik digital dengan lokasi sebenarnya serta keteraksesan informasi lokasi pada Google Maps. Sementara itu, evaluasi pendampingan NIB dilakukan dengan memeriksa kelengkapan data dan keberhasilan proses pendaftaran. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk melihat ketercapaian program dan merumuskan tindak lanjut yang dapat dilakukan bersama masyarakat dan pemerintah desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Mandiri (KKM) di Desa Bintalahe menghasilkan empat program utama yang disusun berdasarkan hasil observasi terhadap kondisi dan kebutuhan masyarakat, yaitu Pojok Sehat SD, Gerakan Pesisir Bersih, pendataan dan pendampingan pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB), serta pembuatan titik lokasi pada Google Maps. Keempat program tersebut mencakup aspek edukasi, lingkungan, pemberdayaan ekonomi, dan pemanfaatan teknologi digital. Pelaksanaan program dilakukan dengan melibatkan mahasiswa, pemerintah desa, masyarakat, Karang Taruna, pihak sekolah, serta pelaku UMKM sesuai dengan karakteristik kegiatan.

A. Pojok Sehat SD

Pojok Sehat SD dilaksanakan sebagai kegiatan edukasi kepada siswa sekolah dasar dengan menggabungkan materi dari beberapa bidang keilmuan. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa dari Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Manajemen, Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Gizi, Bisnis Digital, dan Farmasi. Kolaborasi lintas bidang tersebut menghasilkan rangkaian edukasi yang mencakup DAGUSIBU, Misi S3, K3 Cilik, Kenali Dirimu Jaga Privasimu, Pengusaha Cilik, serta penggunaan gadget dan media sosial secara baik dan bijak.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode penyampaian materi secara interaktif yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Materi disampaikan dengan bahasa sederhana dan didukung poster edukasi sebagai media visual. Selain penyampaian materi, kegiatan dilakukan melalui diskusi, tanya jawab, permainan edukatif, dan praktik sederhana. Pendekatan tersebut memberikan ruang kepada siswa untuk berinteraksi secara aktif sehingga kegiatan tidak hanya berorientasi pada penyampaian informasi, tetapi juga mendorong siswa untuk memahami dan mengingat materi yang diberikan.



Gambar 1 Pojok Sehat SD

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa kegiatan Pojok Sehat SD dapat menjadi media pembelajaran tambahan bagi siswa mengenai kesehatan, keselamatan, perlindungan diri, kewirausahaan, dan penggunaan teknologi. Keterlibatan mahasiswa dari berbagai bidang juga memungkinkan materi yang diberikan menjadi lebih beragam dalam satu kegiatan. Dari sisi pengabdian, pendekatan kolaboratif tersebut memperlihatkan bahwa kompetensi lintas program studi dapat diintegrasikan untuk merespons kebutuhan edukasi masyarakat secara lebih luas.

Kegiatan ini juga menunjukkan pentingnya menyesuaikan metode edukasi dengan tingkat pemahaman peserta. Perbedaan kemampuan siswa dalam menerima informasi menyebabkan materi perlu disampaikan secara sederhana, komunikatif, dan menggunakan media yang menarik. Oleh karena itu, penggunaan poster, permainan, dan tanya jawab menjadi bagian penting dalam

mendukung proses edukasi. Keberlanjutan kegiatan dapat dilakukan melalui penguatan peran sekolah dan guru dengan mengintegrasikan materi kesehatan, keselamatan, lingkungan, dan penggunaan teknologi secara bijak dalam kegiatan edukasi siswa.

B. Gerakan Pesisir Bersih

Gerakan Pesisir Bersih dilaksanakan berdasarkan hasil observasi yang menunjukkan masih ditemukannya sampah di sekitar kawasan pesisir Desa Bintalahe. Kondisi tersebut menjadi perhatian karena wilayah pesisir merupakan salah satu potensi lingkungan desa sekaligus bagian dari ruang aktivitas masyarakat. Kegiatan dilaksanakan melalui aksi pembersihan kawasan pesisir yang melibatkan mahasiswa, Karang Taruna, pemerintah desa, dan masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan membersihkan sampah yang terdapat di kawasan sasaran. Selain kegiatan fisik, mahasiswa menyampaikan imbauan mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan tidak membuang sampah sembarangan. Media imbauan juga dipasang pada lokasi yang mudah terlihat sebagai pengingat bagi masyarakat dan pengunjung kawasan pesisir.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan kondisi kawasan sasaran setelah dilakukan pembersihan, yaitu berkurangnya sampah yang terlihat di area yang menjadi lokasi kegiatan. Selain hasil fisik tersebut, keterlibatan masyarakat dan Karang Taruna menjadi bagian penting dari kegiatan karena menciptakan ruang kerja sama dalam menjaga lingkungan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa penanganan permasalahan sampah di kawasan pesisir tidak hanya membutuhkan kegiatan pembersihan, tetapi juga keterlibatan masyarakat dan penyampaian pesan mengenai perubahan perilaku.



Gambar 2 Gerakan Pesisir Bersih

Permasalahan kebersihan lingkungan pada dasarnya tidak dapat diselesaikan hanya melalui kegiatan yang bersifat sesaat. Sampah yang kembali muncul setelah kegiatan pembersihan menunjukkan perlunya keberlanjutan dalam pengelolaan lingkungan dan

peningkatan kesadaran masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan Gerakan Pesisir Bersih perlu dilanjutkan melalui kegiatan kebersihan secara berkala yang melibatkan pemerintah desa, Karang Taruna, dan masyarakat. Media imbauan yang telah dipasang dapat berfungsi sebagai pengingat untuk mendukung perubahan perilaku dalam menjaga kebersihan kawasan pesisir.

Keterlibatan Karang Taruna dalam kegiatan juga menjadi potensi penting untuk keberlanjutan program. Pemuda desa dapat berperan sebagai penggerak kegiatan kebersihan dan membantu membangun partisipasi masyarakat. Dengan demikian, kegiatan pembersihan tidak hanya menghasilkan kondisi lingkungan yang lebih bersih pada saat kegiatan berlangsung, tetapi juga dapat menjadi awal penguatan partisipasi masyarakat dalam menjaga kawasan pesisir secara berkelanjutan.

C. Pendataan dan Pendampingan Pembuatan NIB

Program pendataan dan pendampingan pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) ditujukan kepada pelaku UMKM di Desa Bintalahe. Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan hasil identifikasi yang menunjukkan bahwa masih terdapat pelaku usaha yang membutuhkan informasi dan pendampingan dalam memperoleh legalitas usaha. Permasalahan yang dihadapi tidak hanya berkaitan dengan pemahaman mengenai manfaat NIB, tetapi juga dengan kemampuan pelaku usaha dalam menyiapkan data dan mengikuti proses pendaftaran secara digital.

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui pendataan pelaku UMKM dan identifikasi jenis usaha yang dijalankan. Setelah itu, mahasiswa memberikan penjelasan mengenai pentingnya legalitas usaha dan manfaat kepemilikan NIB. Pelaku usaha kemudian didampingi dalam menyiapkan data yang diperlukan dan mengikuti proses pendaftaran melalui sistem yang tersedia. Pendampingan dilakukan secara langsung sehingga kendala yang dihadapi pelaku usaha dalam memahami tahapan pendaftaran maupun penginputan data dapat ditangani selama proses berlangsung.



Gambar 3 Program pendataan dan pendampingan pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB)

ditujukan kepada pelaku UMKM di Desa Bintalahe

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan secara langsung membantu pelaku UMKM memahami proses administrasi usaha berbasis digital. Kegiatan tidak hanya berfokus pada proses pendaftaran, tetapi juga memberikan pengetahuan kepada pelaku usaha mengenai pentingnya memiliki identitas dan legalitas usaha. Pendampingan menjadi penting karena sebagian pelaku UMKM masih mengalami kesulitan dalam memahami prosedur pendaftaran dan menyiapkan data yang diperlukan.

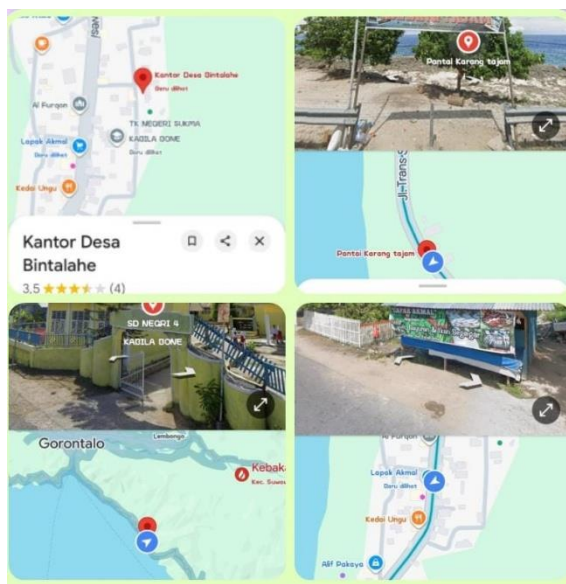
Dari perspektif pemberdayaan masyarakat, kegiatan pendampingan NIB menunjukkan bahwa pemanfaatan layanan digital perlu disertai dengan peningkatan literasi dan pendampingan bagi kelompok masyarakat yang belum terbiasa menggunakan sistem administrasi secara daring. Dengan adanya pendampingan, pelaku UMKM memperoleh pengalaman dalam menggunakan layanan digital yang dapat menjadi bekal untuk mengakses layanan administrasi usaha lainnya secara lebih mandiri.

Keberlanjutan kegiatan dapat dilakukan melalui pendataan UMKM secara berkala oleh pemerintah desa serta penyediaan informasi mengenai prosedur legalitas usaha. Pelaku UMKM yang belum memiliki NIB dapat diarahkan untuk memperoleh pendampingan lebih lanjut, sedangkan pelaku usaha yang telah memiliki NIB dapat diberikan informasi mengenai pemanfaatan legalitas tersebut dalam pengembangan usaha. Dengan demikian, kegiatan KKM dapat menjadi pemicu awal dalam meningkatkan tertib administrasi dan literasi digital pelaku UMKM di Desa Bintalahe.

D. Pembuatan Titik Lokasi pada Google Maps

Pembuatan titik lokasi pada Google Maps dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan ketersediaan informasi lokasi secara digital. Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa lokasi penting di Desa Bintalahe belum mudah ditemukan melalui layanan pemetaan digital. Kondisi tersebut dapat menjadi kendala bagi masyarakat maupun pendatang yang membutuhkan informasi mengenai fasilitas desa, tempat usaha, maupun lokasi tertentu.

Kegiatan diawali dengan pendataan lokasi yang akan ditambahkan, antara lain UMKM, masjid, kantor desa, sekolah, dan lapangan. Setelah data dikumpulkan, mahasiswa melakukan pengecekan langsung di lapangan untuk memastikan posisi dan informasi lokasi. Data yang telah diverifikasi kemudian digunakan dalam proses penambahan titik lokasi pada Google Maps. Setelah titik ditambahkan, dilakukan pengecekan kembali untuk memastikan kesesuaian antara lokasi digital dengan kondisi \sebenarnya.



Gambar 4 Titik Lokasi Pada Google Maps

Hasil kegiatan berupa tersedianya informasi lokasi yang lebih mudah ditemukan melalui layanan pemetaan digital. Keberadaan titik lokasi tersebut dapat membantu masyarakat dan pengguna dari luar desa dalam memperoleh informasi mengenai lokasi fasilitas dan tempat usaha. Bagi pelaku UMKM, keberadaan lokasi usaha pada layanan pemetaan digital juga dapat meningkatkan keterlihatan usaha dalam ruang digital sehingga masyarakat memiliki alternatif untuk menemukan lokasi usaha secara lebih mudah.

Pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa digitalisasi pada tingkat desa tidak selalu membutuhkan sistem yang kompleks. Penggunaan platform yang telah dikenal masyarakat dapat menjadi langkah awal dalam memperbaiki akses informasi lokasi. Namun, keberlanjutan program memerlukan pemutakhiran informasi secara berkala karena perubahan lokasi, nama usaha, fasilitas, maupun informasi pendukung dapat menyebabkan data digital menjadi tidak sesuai dengan kondisi lapangan.

Oleh karena itu, pemerintah desa dan masyarakat dapat melanjutkan pengelolaan informasi lokasi dengan menambahkan fasilitas atau lokasi penting lainnya serta melakukan pembaruan apabila terjadi perubahan. Pendataan lokasi juga dapat dikembangkan menjadi bagian dari dokumentasi digital desa sehingga informasi mengenai fasilitas, UMKM, dan potensi lokal dapat tersedia secara lebih sistematis.

E. Keterkaitan Hasil Program dengan Kebutuhan Masyarakat

Keempat program yang dilaksanakan memiliki sasaran dan bentuk kegiatan yang berbeda, tetapi saling berkaitan dalam mendukung pemberdayaan masyarakat Desa Bintalahe. Gerakan Pesisir Bersih berfokus pada aspek lingkungan dan partisipasi masyarakat, Pojok Sehat SD pada aspek edukasi, pendampingan NIB pada aspek pemberdayaan ekonomi dan administrasi usaha, sedangkan pembuatan titik lokasi Google Maps pada aspek pemanfaatan teknologi digital.

Pelaksanaan program menunjukkan bahwa permasalahan masyarakat dapat ditangani melalui pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada penyelesaian masalah secara langsung, tetapi juga pada peningkatan pengetahuan dan kemampuan masyarakat. Kegiatan kebersihan disertai edukasi, pendampingan NIB disertai pengenalan administrasi digital, dan pemetaan lokasi disertai verifikasi informasi secara langsung. Pola tersebut memperlihatkan pentingnya kombinasi antara intervensi praktis dan penguatan kapasitas masyarakat dalam kegiatan pengabdian.

Hambatan yang ditemukan selama pelaksanaan terutama berkaitan dengan tingkat partisipasi masyarakat, perbedaan pemahaman peserta didik, pengumpulan dan verifikasi data lokasi, serta kemampuan pelaku UMKM dalam mengikuti proses administrasi digital. Hambatan tersebut ditangani melalui koordinasi dengan pemerintah desa, pembagian tugas

antarmahasiswa, penyesuaian metode penyampaian materi, verifikasi lapangan, serta pendampingan secara langsung kepada sasaran kegiatan.

Dengan demikian, hasil pelaksanaan KKM di Desa Bintalahe menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan kolaboratif dapat digunakan untuk mengintegrasikan kegiatan lingkungan, edukasi, pemberdayaan ekonomi, dan digitalisasi desa dalam satu rangkaian pengabdian. Keberlanjutan manfaat program sangat bergantung pada keterlibatan pemerintah desa, masyarakat, Karang Taruna, sekolah, dan pelaku UMKM dalam melanjutkan serta mengembangkan kegiatan setelah periode KKM berakhir.

SIMPULAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Mandiri (KKM) di Desa Bintalahe, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo, telah menghasilkan empat program pengabdian yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat, yaitu Pojok Sehat SD, Gerakan Pesisir Bersih, pendataan dan pendampingan pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB), serta pembuatan titik lokasi pada Google Maps. Gerakan Pesisir Bersih memberikan kontribusi terhadap kebersihan kawasan pesisir dan mendorong keterlibatan masyarakat dalam menjaga lingkungan. Pojok Sehat SD memberikan edukasi kepada siswa mengenai kesehatan, keselamatan, gizi, perlindungan diri, kewirausahaan, serta penggunaan teknologi secara bijak. Pendataan dan pendampingan pembuatan NIB membantu pelaku UMKM memahami pentingnya legalitas dan proses administrasi usaha secara digital, sedangkan pembuatan titik lokasi Google Maps meningkatkan ketersediaan informasi digital mengenai lokasi penting dan fasilitas di Desa Bintalahe. Secara keseluruhan, kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan kolaboratif dapat digunakan untuk mengintegrasikan aspek lingkungan, edukasi, pemberdayaan ekonomi, dan pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Keberlanjutan hasil kegiatan memerlukan keterlibatan pemerintah desa, masyarakat, Karang Taruna, pihak sekolah, dan pelaku UMKM agar program yang telah dilaksanakan dapat dipelihara, dikembangkan, dan disesuaikan dengan kebutuhan desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Bina Mandiri Gorontalo, Pemerintah Desa Bintalahe, masyarakat Desa Bintalahe, serta seluruh pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Mandiri (KKM) hingga penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, M., Asfahani, Kadeni, Arif, M., & Jamin, F. S. (2024). Community empowerment in the fields of education, entrepreneurship, and the environment in the village. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i2.27411>
- Anwar, M., & Shafira, M. (2020). Harmonisasi kebijakan pengelolaan lingkungan pesisir Lampung dalam rezim pengelolaan berbasis masyarakat. *Jurnal Hukum Lingkungan Indonesia*, 6(2). <https://doi.org/10.38011/jhli.v6i2.156>
- Asrina, Maria, W., Ahmad, M. R., Hadijah, & Nurlianengsi. (2026). Pemberdayaan siswa sekolah dasar

- melalui edukasi kesehatan reproduksi, perlindungan diri, dan keamanan digital. *Jurnal IPMAS*, 6(2). <https://doi.org/10.54065/ipmas.6.2.2026.1879>
- Aushafina, N. H., & Wikartika, I. (2023). Pendampingan digitalisasi marketing Desa Kebondalem melalui aplikasi Google Maps: Upaya meningkatkan pengembangan UMKM. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(3), 477–483. <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i3.366>
- Djarwono, L. F., Febrianti, I., Maulana, M. I., & Nurjannah, Y. I. (2022). Pendampingan pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) sebagai pengembangan UMKM di Desa Krikilan melalui Online Single Submission (OSS). *Aktivita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Insani, S. F., Syahrial, Y., & Putra, A. P. (2022). Optimalisasi aplikasi Google Maps sebagai alternatif media promosi pada UMKM di Shelter Taman Sriwedari. *Warta LPM*, 25(1), 44–56. <https://doi.org/10.23917/warta.v25i1.596>
- Karnowati, N. B. (2022). Model partisipasi pelaku usaha dan masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik Teluk Penyus Cilacap. *Jurnal Ilmu Lingkungan*.
- Rohim, R., Erlinda, I., Sholihah, E. L., Firmansyah, F. R., & Andriani, F. (2022). Digitalisasi UMKM melalui pelatihan Google Maps dan pemasaran online. *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu*, 5(2). <https://doi.org/10.37849/mipi.v5i2.314>
- Saptenno, M. J., Saptenno, L. B. E., & Timisela, N. R. (2022). Faktor yang mempengaruhi tingkat kesadaran masyarakat pesisir terhadap pengelolaan sampah di perairan Teluk Ambon Kota Ambon. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 20(2), 365–374. <https://doi.org/10.14710/jil.20.2.365-374>
- Wandira, P., & Lestari, P. (2021). Pemberdayaan masyarakat Desa Karangduwur dalam pengembangan potensi wisata Pantai Menganti Kabupaten Kebumen. *Unnes Political Science Journal*, 5(2), 58–63. <https://doi.org/10.15294/upsj.v5i2.46948>
- Windihastuty, W. (2021). Persebaran UMKM dengan GIS web untuk menguatkan ketahanan pangan pada masa pandemi. *IKRA-ITH Informatika: Jurnal Komputer dan Informatika*, 6(2), 37–46.
- Yurniwati, L., Luthan, L., Tista, V., & Rahayu, L. (2026). Pendampingan partisipatif pendaftaran Nomor Induk Berusaha (NIB) berbasis OSS pada UMKM di wilayah Pesisir Selatan. *Jurnal Pustaka Mitra*, 6(2), 222–227. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v6i2.1788>
- Zaini, I. Y., Hariyadi, S., & Taryono. (2022). Timbulan sampah laut di daerah muara aliran Sungai Cimandiri, Teluk Palabuhanratu. *Journal of Tropical Fisheries Management*, 6(1). <https://doi.org/10.29244/jppt.v6i1.42120>